

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari peran guru dalam menyiapkan rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, setiap pendidik pada satuan pendidik berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud 2016). Oleh karena itu, salah satu perencanaan pembelajaran yang penting bagi guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setiap guru dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram.

Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran, sekolah dituntut mampu menyeimbangkan tuntutan zaman era milenial dengan tujuan membiasakan peserta didik dalam kecakapan hidup pada abad 21. Sejalan dengan hal tersebut, perubahan dunia yang sedemikian cepat mengharuskan praktikan Pendidikan harus mengalami suatu perubahan tersebut. (Marzano, R. J & Heflebower 2012:34) dalam bukunya yang berjudul “*Teaching & Assessing 21<sup>st</sup> Century Skills*” menjelaskan bahwasanya terdapat tiga aspek ataupun bidang yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: 1) Keterampilan Pembelajaran dan Inovasi, 2) Keterampilan Informasi, media dan teknologi, 3) Kecakapan Hidup dan Karier. Pada tahun 2009,

sebuah laporan dengan judul “*Learning for the 21st Century*” mempublikasikan “*Framework for 21st Century Learning*” yang menyatakan mengenai empat kompetensi ataupun bidang yang harus dikuasai oleh peserta didik meliputi “1) *learning and innovative skills*, 2) *core subject and 21st century themes*, 3) *life and career skills*, and 4) *information, media and technology skills*” (Marzano, R. J & Heflebower 2012:4-5). Pada ke-4 kompetensi yang sudah disebutkan merupakan kerangka pembelajaran abad 21 mengupayakan bagaimana praktik pendidikan harus menyelaraskan dengan tuntutan zaman.

Berkaitan dengan semua itu, tantangan besar untuk dunia pendidikan Indonesia terutama pada sekolah dan guru adalah mengemas penguasaan media ataupun teknologi (*literacy media and technology*) untuk mendorong peningkatan pembelajaran pada Pendidikan tersebut. Mengenai konteks global juga berkembangnya suatu pola pengembangan kompetensi guru yakni sering disebut dengan istilah “*TPACK*” atau *Technological, Pedagogical, Content Knowledge* secara garis besar, seorang pendidik wajib mempunyai ketrampilan yang komprehensif serta pengetahuan yang banyak dan holistik mengenai materi atau konten, ilmu atau pedagogik beserta memelihara teknologi dalam pembelajaran. Kesalahan yang begitu umum terjadi kurangnya pemahaman pendidik dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogik dan konten atau materi pengetahuan dalam mempersiapkan pembelajarannya, salah satunya tidak memanfaatkan media baik itu tradisional maupun modern sebagai alat pembantu untuk menyampaikan sebuah materi ajar untuk menerapkan konsep dalam pembelajaran dengan peserta didik. Sehingga pembelajaran di abad 21 ini menjadi kurang dan hanya berorientasi pada kemampuan guru menyampaikan materi secara satu arah.

Trainer dan Eindhoven *University of Technology*, Harry van de Wouw mengatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas selama ini seringkali satu arah dimana siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, padahal, jika dilihat dari piramida pembelajaran siswa akan mudah lupa dengan apa

yang dipelajari sebelumnya. Ketika mereka hanya mendengarkan penjelasan guru (BPH UMY 2010). Seharusnya seorang guru mampu mendesain model pembelajaran yang *uptodate* dengan menggabungkan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi dan konten/materi pengetahuan dalam pembelajarannya. (Doering, A. et al. 2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengintegrasian TPACK mampu meningkatkan kepercayaan diri serta peningkatan kompetensi konten, pedagogis, dan teknologi guru dalam mendesain pembelajaran. TPACK sangat penting untuk dimiliki seorang guru karena mempengaruhi cara mengajar suatu materi. Cara mengajar seorang guru dilihat dari kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Setyawanto (2013) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan penelitian Sholihah (2016) seorang guru apabila memiliki TPACK yang tinggi maka, guru tersebut memiliki kemampuan perangkat pembelajaran yang tinggi pula. RPP sangat berperan langsung dalam kemampuan TPACK karena dapat mempengaruhi metode pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berfokus pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran guru SDIT Al-Firdaus yang ditinjau dari *Technological Pedagogical Content Knowledge*, bahwasanya desain pembelajaran yang dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi ke bermaknaan proses pembelajaran itu sendiri.

## **B. Rumusan Penelitian**

Rumusan penelitian ini adalah mendapatkan pemahaman mendalam mengenai analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran apakah sudah mengintegrasikan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Berdasarkan uraian latar belakang, fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengetahuan Guru mengenai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)?
2. Bagaimana konten *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang terdapat dalam RPP guru?
3. Bagaimana konten *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada pembelajaran sebelum pandemi dan saat pandemi yang terdapat dalam RPP guru?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Pengetahuan Guru mengenai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).
2. Mendeskripsikan konten *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang terdapat dalam RPP guru.
3. Mendeskripsikan konten *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada pembelajaran sebelum pandemi dan saat pandemi yang terdapat dalam RPP guru.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menambah dan memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca untuk mendapatkan pengetahuan mengenai kemampuan mengintegrasikan *technological pedagogical content knowledge* dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran,
- b. Kemudian sebagai pijakan dan bahan informasi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *technological pedagogical content knowledge*.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah, menjadi evaluasi bagi kepala sekolah dalam memberikan supervisi guru untuk mengintegrasikan *technological pedagogical content knowledge* dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al Firdaus.
- b. Bagi Guru, diharapkan dengan penelitian ini memberikan informasi dan memotivasi guru dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kemampuan *technological pedagogical content knowledge*.
- c. Bagi Sekolah, sebagai laporan tentang kemampuan *technological pedagogical content knowledge* guru SDIT Al Firdaus dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran.